

**STRATEGI USAHA PENGGEMUKAN SAPI POTONG DI KELOMPOK
TANI TERNAK SAPI PENGGUYANGAN**

Oleh

Nabila Puteri Utami¹, Fitri Dian Perwitasari², Bastoni³

¹²³Universitas Muhammadiyah Cirebon

bila19juli@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi usaha sapi potong di Kelompok Tani Ternak Sapi Pengguyangan Desa Jatimerta dilihat dari hasil analisis SWOT yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan November 2020. Metode penelitian adalah metode survai untuk mengumpulkan data primer dari responden dan data Sekunder dari karya ilmiah maupun buku. Pengambilan sampel penelitian ditentukan Kuota sampling sebesar 20 peternak anggota kelompok tani ternak yang ada di Kelompok Tani Ternak Sapi Pengguyangan Desa Jatimerta. Analisis data menggunakan matriks SWOT dilihat dari lingkungan Internal dan Eksternal. Analisis data dijelaskan secara deskriptif. Hasil analisis SWOT dalam penelitian ini mampu memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan. Alternatif yang dapat ditempuh harusnya bisa berupa cara budidaya perlu ditambahkan dengan penggunaan teknologi baru, menjalin hubungan baik dengan konsumen, pihak dinas, lembaga pendidikan dan terakhir memperluas sektor pasar dengan menjaga kualitas.

Kata kunci : *Kelompok Tani Ternak, Analisis SWOT, Sapi Potong.*

ABSTRACT

The aim research was to determine the beef cattle business strategy in the Pengguyangan Cattle Farmer Group in Jatimerta Village seen from the results of the SWOT analysis namely Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats. The research from August to November 2020. The research method is a survey method to collect primary data from respondents and secondary data from scientific works and books. Sampling was determined by the sampling quota of 20 farmers who are members of the livestock farmer group in the Pengguyangan Cattle Farmers Group, Jatimerta Village. Analysis of the data using the SWOT matrix viewed from the Internal and External Environment. Data analysis was described descriptively. The results of the SWOT analysis in this research can take advantage of existing opportunities minimizing weaknesses. Alternatives that can be taken should be in the form of cultivation methods that need to be added with the use of new technology, establishing good relations with consumers, the department, educational institutions and finally expanding the market sector by maintaining quality.

Key Words: *Livestock Farmer Group, SWOT Analysis, Beef Cattle*

PENDAHULUAN

Usaha peternakan sapi potong di Indonesia masih dipelihara secara tradisional dan salah satu jenis ternak yang digemari dan banyak diusahakan oleh peternak di Indonesia, walaupun ada sebagian daerah di Pulau Jawa sudah mengusahakan ternaknya menggunakan secara modern (Kurniawan, 2012). Pembangunan peternakan bertujuan untuk meningkatkan usaha produksi hasil ternak yang sekaligus untuk meningkatkan pendapatan peternak dan menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan populasi dan mutu genetic ternak. Pada pelaksanaannya dengan cara panca usaha ternak untuk ditingkatkan pengadaan bibit, ternak, bibit rumput, obat-obat dan vaksin kredit dan penyuluhan (Siregar, 2012).

Pemeliharaan sapi potong saat ini tidak hanya dipelihara untuk diberi makan seadanya dan tumbuh besar tanpa memperhatikan lama pemeliharaan. Oleh sebab itulah peternak harus melihat berbagai aspek yaitu aspek bibit, pakan yang diberikan, perkandangan, penanganan kesehatan, perkawinan, pengelolaan limbah, serta aspek terkait lainnya diharapkan akan menghasilkan produktivitas yang tinggi.

Kelompok tani ternak Pengguyangan adalah Kelompok tani ternak yang usahanya berbasis bidang Agribisnis dan sampai saat ini masih berjalan melaksanakan program kerja yang dianjurkan oleh Distanbunakhut Kabupatn Cirebon. Strategi pengembangan usaha merupakan suatu alat analisis untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman. Kombinasi dan kombinasi faktor internal dan eksternal akan memberikan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam strategi usaha penggemukan sapi potong di kelompok tani sapi pengguyangan Desa Jatimerta. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui strategi pengembangan usaha penggemukan sapi potong di Kelompok Tani Ternak Pengguyangan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Agustus sampai November 2020 di Kelompok Tani Ternak Sapi Pengguyangan Desa Jatimerta. Penentuan lokasi dilakukan dengan secara *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Alasan pemilihan tempat lokasi penelitian karena Kelompok Tani Ternak Sapi Pengguyangan Desa Jatimerta adalah kelompok tani ternak yang dalam pengawasan langsung oleh Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon dan telah memiliki prestasi sebagai juara Nasional dalam lomba kelompok tani ternak berbasis Agribisnis dibidang budidaya dan penggemukan ternak sapi potong, dan dengan faktor daerah yang dekat dan mudah dalam penyediaan sumber pakan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode survei. Metode survai merupakan metode penelitian kuantitatif dengan melakukan pengamatan dibantu dengan wawancara atau dengan membagi kuesioner kepada responden untuk memperoleh data (Kristanto, 2018). Sampel responden terdiri dari satu responden 1) responden peternak dengan kriteria peternak yang memiliki ternak sapi di Kelompok Tani Ternak Sapi Pengguyangan Desa Jatimerta. Responden dengan metode Kuota sampling sehingga sampel diambil pada 20 anggota kelompok tani ternak yang ada di Kelompok Tani Ternak Sapi Pengguyangan Desa Jatimerta. Metode Kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai

ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2016).

Data primer adalah data yang diperoleh melalui hasil penyebaran kuisioner dan wawancara kepada sejumlah responden yang menjadi sampel dari penelitian ini. Sedangkan Data sekunder, adalah data pendukung yang diperoleh dari jurnal ilmiah dan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data primer yang dikumpulkan hasil wawancara diperoleh dari daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden yang isinya terdiri dari : umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, pengalaman beternak, mata pencaharian, motivasi beternak dan jumlah ternak. 2) Teknik pemeliharaan (curahan tenaga kerja, cara pemeliharaan, lama pemeliharaan). 3) Modal usaha. 4) Kelembagaan Kelompok tani Ternak. 5) Sarana dan prasarana

Analisis Data

Analisis data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu deskriptif. Dalam upaya strategi pengembangan usaha sapi potong di masa yang akan datang, hasil analisis pengembangan kemudian akan diteliti lebih cermat lagi dengan mempertimbangkan kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan acaman (*Threats*). Oleh karena itu dipergunakan analisis SWOT. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang namun secara bersama dapat meminimalkan

kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 2006).

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengambangn strategi, misi, tujuan dan kebijakan pengembangan usaha peternakan sapi potong. Dalam demikian prencanaan strategis peternakan sapi potong (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) berbasis pada kondisi yang ada saat ini (Rangkuti 2009). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan sehingga dari analisis disebut dapat diambil suatu keputusan strategi (Marimin 2008). Untuk memperoleh gambaran secara jelas, analisis SWOT menggunakan matriks yang tertera pada tabel 1.

Analisis ini menghasilkan 4 (empat) set kemungkinan alternatif dari suatu strategi yaitu: Strategi SO, strategi yang dibuat dengan memnfaatkan seluruh kekuatan untuk mereut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya. Strategi ST, strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang mungkin terjadi. Srategi WO, strategi dalam yg menerapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WT, strategi ini didasari pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Tabel 1 Matriks Analisis SWOT

Faktor Internal	Kekuatan /Strenght (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor lingkungan	Kelemahan/ Weakness (W) Tentukan 5-10 Faktor-faktor kelemahan
Faktor Eksternal		

Peluang /Opportuneis (O) Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman	Tentukan program yang muncul dengan mempertemukan kekuatan (S) dengan peluang (O)	Tentukan program yang muncul dengan mempertemukan kelemahan (W) dengan peluang (O)
Ancaman/ Threats (T) Tentukan 5-10 Faktor ancaman	Tentukan program yang muncul dengan mempertemukan kekuatan (S) dengan (O)	Tentukan program yang muncul dengan mempertemukan kelemahan (W) dengan ancaman (T)

Sumber Diadaptasi dari Rangkuti (2009)

Strategi alternatif usaha penggemukan sapi potong di kelompok tani sapi pengguyangan Desa Jatimerta.

Proses indentifikasi yaitu faktor internal dan eksternal. Dengan memperoleh kekuatan, kelemahan, serta peluang dan ancaman dalam strategi usaha penggemukan sapi potong di kelompok tani sapi pengguyangan Desa Jatimerta. perumusan alternatif strategi dipertimbangkan berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal,serta berpengaruh dalam strategi usaha sapi potong di lokasi penelitian. Kombinasi dan kombinasi faktor internal dan eksternal akan memberikan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam strategi usaha penggemukan sapi potong di kelompok tani sapi pengguyangan Desa Jatimerta dapat dilihat dalam matriks SWOT pada tabel 1.

Secara rinci, terdapat empat alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam strategi usaha penggemukan sapi potong di kelompok tani sapi pengguyangan Desa Jatimerta, sebagai berikut :

Strategi S-O (Strength-Opportunity)

Strategi SO menggunakan kekuatan internal untuk dapat

menfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi SO dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengadakan pelatihan program peternakan secara rutin minimal sebulan sekali misal : pelatihan tentang pengolahan pakan ternak (silase), kesehatan ternak dan pengolahan limbah
2. Memperbanyak jumlah kepemilikan sapi dan luas kandang bagi anggota kelompok yang mempunyai kesempatan dalam pengembangan usaha dengan melakukan pinjaman KUR atas nama kelompok.
3. Meningkatkan kepercayaan konsumen dengan memberikan pelayan antar gratis bagi pelanggan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Perwitasari (2020) yang mengatakan bahwa strategi S-O pelatihan dan pendampingan dengan melakukan program penyuluhan secara rutin serta mengenalkan teknologi tepat guna sehingga dapat memudahkan peternak dalam pemeliharaan sehingga akan menghemat waktu dan tenaga.

Strategi S-T (Strength-Threat)

Strategi ST mampu mengoptimalkan kekuatan internal yang dimiliki untuk menghindari

ancaman. Alternatif strategi ST dapat dirumuskan seperti :

1. Meningkatkan mutu pakan ternak baik hijauan dan konsentrat
2. Meminta pemerintah untuk menyediakan penyuluhan di bidang peternakan
3. Memperkuat pemodalan dan pemasaran agar dapat bersaing

Alternative strategi S-T ini menyangkut mutu pakan baik secara kualitas dan kuantitas, tenaga penyuluhan, modal dan pasar dimana Kabupaten Cirebon sudah memiliki pasar hewan di wilayah timur Kabupaten Cirebon, akan tetapi belum berfungsi dengan baik. Hal ini sesuai dengan (Yuniar *et al*, 2015) mengatakan bahwa perlunya kelembangan koperasi untuk membantu pemasaran ternak dan lahan peternakan yang sesuai untuk penanaman kuliatas pakan hijauan.

Strategi W-T (Weakness-Thereat)

Strategi WT merupakan strategi defensif untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Alternatif strategi WT dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengenalan dan penggunaan mengenai Tekonologi tepat guna untuk pengolahan pakan dari limbah pertanian
2. Meminta pemerintah untuk memperbanyak tenaga Puskeswan
3. Bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Cirebon, dan lembaga terkait untuk mengefektifkan tata niaga pemasaran agar memanfaatkan peluang permintaan pasar yang belum terpenuhi

Alternative strategi W-T ini menyangkut pengenalan dan penggunaan teknologi tepat guna, peningkatkan sumber daya tenaga medis peternakan serta kerjasama pemerintah dengan lembaga terkait untuk mengefektifkan tata niaga pemasaran.

Strategi W-O (Weakness-Opportunty)

Strategi WO mampu memanfaatkan peluang yang ada dengan cara menimalkan kelemahan yang ada. Alternatif strategi WO dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengadakan Pelatihan pakan dan nutrisi ternak secara berkelanjutan
2. Mengadakan pelatihan serta pengolahan limbah feses ternak agar berguna bagi peternak
3. perlu penambahan pakan konsentrat untuk meningkatkan harga jual ternak.
4. Perlu Penambahan pengetahuan untuk peternak dalam pemeliharaan secara modern.

Alternative strategi W-O ini menyangkut tentang program penyuluhan secara berkesinambungan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan skill peternak. Hal ini sesuai dengan (Purnomo *et al.*, 2017) yang mengatakan bahwa melaksanakan program pendampingan dan penyuluhan disertai dengan demonstrasi (demplot percontohan) sehingga dapat meningkatkan kemampuan peternak, pengenalan mengenai teknologi pengolahan pakan dan bibit ternak sapi unggul yang disesuaikan dengan kondisi wilayah setempat.

Tabel 2. Matrik Analisis SWOT

<p>INTERNAL</p>	<p>STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber limbah pertanian sebagai pakan ternak 2. Kelompok tani ternak sapi pengguyangan Desa jati merta dalam pengawasan Dinas Pertanian 3. Kontruksi kandang, tempat pakan dan penerangan sudah memenuhi standart 4. Bakalan yang dibeli umur 1,5 tahun 5. Permintaan pasar terhadap daging sapi tinggi 	<p>WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yang menggunakan pakan konsentrat hanya beberapa 2. Jauh dari Puskesmas 3. Tempat pembuangan kotoran belum berfungsi 4. Pola Pemeliharaan masih Tradisional 5. Pendidikan peternak mayoritas SD
<p>EKSTERNAL</p> <p>OPPORTUNIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Limbah Pertanian dimanfaatkan sebagai pakan ternak 2. Hubungan yang baik antara anggota kelompok ternak dengan petugas Dinas Pertanian 3. Tersedia lahan milik Desa untuk digunakan sebagai kandang ternak sapi 4. Terkoordinasi pembelian bakalan ternak sapi 5. 5. Harga jual ternak sapi Rp 21000.000 - Rp 35000.000 	<p>STRATEGI S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pelatihan program peternakan secara rutin minimal sebulan sekali misal : pelatihan tentang pengolahan pakan ternak (silase), kesehatan ternak dan pengolahan limbah 2. Memperbanyak jumlah kepemilikan sapi dan luas kandang bagi anggota kelompok yang mempunyai kesempatan dalam pengembangan usaha dengan melakukan pinjaman KUR atas nama kelompok. 3. Meningkatkan kepercayaan konsumen dengan memberikan pelayanan antar gratis bagi pelanggan. 	<p>STRATEGI W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan Pelatihan pakan dan nutrisi ternak 2. Mengadakan pelatihan pengolahan limbah feses ternak 3. perlu penambahan pakan konsentrat untuk meningkatkan harga jual ternak 4. Perlu Penambahan pengetahuan untuk peternak dalam pemeliharaan secara modern
<p>TREATHS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga pakan konsentrat yang fluktuatif 2. kurangnya petugas penyuluh dan petugas medis puskesmas 3. Adanya persaingan dari kelompok tani ternak 	<p>STRATEGI S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan mutu pakan ternak baik hijauan dan konsentrat 2. Meminta pemerintah untuk menyediakan penyuluhan di bidang peternakan 3. Memperkuat pemodal dan pemasaran agar dapat bersaing 	<p>STRATEGI W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan mengenai Tekonologi tepat guna untuk pengolahan pakan dari limbah pertanian. 2. Meminta pemerintah untuk memperbanyak tenaga Puskesmas 3. Bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Cirebon untuk mengefektifkan manajemen pemasaran agar

		memanfaatkan peluang permintaan pasar yang belum terpenuhi
--	--	--

Sumber :Data primer diolah 2020

KESIMPULAN

Strategi penggemukan sapi potong pada kelompok tani ternak sapi Pengguyangan Desa Jatimerta menunjukkan hasil analisis SWOT dalam penelitian ini mampu memanfaatkan peluang yang ada dengan cara menimalkan kelemahan. Alternatif yang dapat ditempuh harusnya bisa berupa cara budidaya perlu ditambahkan dengan penggunaan teknologi tepat guna, menjalin hubungan baik dengan konsumen, pihak dinas, lembaga pendidikan dan terakhir memperluas sektor pasar dengan menjaga kuantitas kualitas ternak sapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, E. 2012. "Skripsi Analisis Potensi Pengembangan Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo". Surakarta : universitas Sebelas Maret.
- Marimin. 2008. "Teknik dan Aplikasi Pengembalan Keputusan Kriteria Majemuk". Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Perwitasari, F.D. Bastoni, Arisandi, B. 2020. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Domba Di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Agrisocionomis*. 4(2). 281-288.
- Rangkuti, F. 2006. "Analisi SWOT Teknik Membedakan Kasus Bisnis R1". Gramedia. Utama. Jakarta.
- Rangkuti, 2009. "Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis". Jakarta (ID): PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, G. 2012. "Analisis kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong". *Agrium*, oktober 2012 Volume 17 No 3. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian". Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D. Penerbit Alfobeta". Bandung.
- Purnomo, S. H., Rahayu, E. T., & Antoro, S. B. (2017). Development Strategy of Beef Cattle in Small Scale Business At Wuryantoro Subdistrict of Wonogiri Regency. *Buletin Peternakan*, 41(4), 484. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v41i4.22861>
- Yuniar, P. S., Widiatmaka, & Fuah, A. M. (2015). Analisis Potensi Pengembangan Peternakan Sapi Potong di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan*, 03(2), 106–112.